

INOVASI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA TEKNOLOGI

Ebing Karmiza, Muhamad Faizul Amirudin

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an An-Nur Lempuing, Indonesia

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

ekarmiza92@gmail.com, amirudin.mfgcf@gmail.com

Abstract

<i>Article History</i> <i>Received: 25-12-2025</i> <i>Revised : 17-01-2026</i> <i>Accepted: 25-01-2026</i> Keywords: <i>Digital Media;</i> <i>Islamic Religious</i> <i>Education;</i> <i>Learning</i> <i>Transformation;</i> <i>Digital Literacy;</i>	<i>This research examines the innovation of digital media in Islamic Religious Education (IRE) learning, focusing on the transformation of educational practices in the digital era. The study aims to explore the role of digital media in enhancing the effectiveness and interactivity of IRE learning, as well as its impact on student engagement and understanding of Islamic teachings. The research employs a qualitative approach, utilizing case studies conducted in several high schools and universities that have integrated digital media into their IRE curriculum. Data were collected through interviews with teachers, students, and educational administrators, as well as direct observations of digital learning practices. The findings indicate that digital media, such as mobile apps, educational videos, and online platforms, significantly improve students' engagement and understanding of Islamic teachings. However, challenges such as limited digital literacy among educators and students, and insufficient infrastructure in some areas, were identified. This study highlights the potential of digital media to enhance IRE learning while emphasizing the need for further development of digital literacy skills and infrastructure to fully realize its benefits in education.</i>
--	--

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter, sikap, dan moral generasi muda. Melalui PAI, peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman keagamaan yang dibangun bersifat komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, dan muamalah, sehingga mampu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Lebih dari itu, PAI berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran agama secara nyata dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang membumi dan relevan dengan perkembangan zaman.

(Raihani and Supratno, 2026:12). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, PAI berperan tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam mengembangkan sikap toleransi, etika sosial, serta pemahaman tentang ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.(Susanti et al., 2024: 30) Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat, khususnya di era digital saat ini, sektor pendidikan, termasuk pendidikan agama, harus mampu beradaptasi dengan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek yang sangat relevan dengan perkembangan ini adalah inovasi media digital dalam pembelajaran PAI, yang berpotensi untuk merubah cara belajar dan mengajar di sekolah-sekolah Islam maupun pendidikan umum.(Yansyah et al. 2025:21)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan(Tunnimah, Habibah, and Yulia, 2026:39). Digitalisasi memungkinkan proses pembelajaran untuk lebih interaktif, fleksibel, dan lebih mudah diakses oleh para peserta didik. Media digital, seperti aplikasi pembelajaran, sistem e-learning, video pembelajaran, serta berbagai platform daring, kini berperan sebagai sarana pendukung yang sangat efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media digital memungkinkan materi PAI disajikan secara lebih variatif, interaktif, dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, media digital memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan dukungan teknologi ini, proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di era digital.(Adam Majid Bahrudin, 2025:10) PAI yang selama ini diajarkan dengan pendekatan tradisional, kini mulai mendapatkan sentuhan digital untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebelum adanya digitalisasi, pembelajaran PAI seringkali dipandang kaku, terfokus pada teori, dan kurang menarik bagi peserta didik, khususnya di tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Penggunaan metode ceramah, membaca buku, dan tanya jawab di kelas sering kali kurang dapat menyentuh daya tarik peserta didik yang lebih familiar dengan teknologi.(Afrianty and Afrianty n.d.) Oleh karena itu, penting untuk menggali potensi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Media digital memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis video, aplikasi pembelajaran interaktif, atau pengajaran berbasis game yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.(Tini and Robiah Adawiyah, 2025:23)

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena tidak hanya fokus pada aspek penggunaan teknologi dalam pendidikan, tetapi juga secara spesifik mengkaji penerapan media digital dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aplikasi teknologi dalam pembelajaran

umum atau pendidikan di luar konteks agama, penelitian ini menekankan pada bagaimana media digital dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran materi agama dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan interaktif. Keunikan lainnya adalah fokus pada transformasi pembelajaran yang terjadi akibat adopsi media digital dalam PAI, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam sebagian besar lebih berfokus pada kajian teknis mengenai penerapan teknologi, misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran atau platform digital. (Amalia et al., 2025:15). Namun, penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai transformasi pembelajaran, baik dalam aspek metodologis, konten, dan dampak psikologis terhadap siswa. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam studi pendidikan agama Islam di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat mendukung pembelajaran PAI dengan cara yang inovatif dan efisien, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan digitalisasi ini.

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk menghadirkan perspektif dan wawasan baru terkait penerapan inovasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus menjelaskan bagaimana pemanfaatan teknologi digital mampu mentransformasi pola pembelajaran yang semula bersifat konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Melalui kajian ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada metode ceramah dan buku teks semata, tetapi berkembang ke arah pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pendukung yang efektif.

Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan rekomendasi yang bersifat strategis dan praktis bagi para pemangku kepentingan, seperti pengambil kebijakan pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, serta pendidik, agar lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan maupun pengembangan praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi. Manfaat lain yang ingin dicapai adalah meningkatnya pemahaman tentang urgensi literasi digital dalam pendidikan agama, serta penguatan peran media digital dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang kuat, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih terintegrasi dengan teknologi, serta memberikan gambaran tentang bagaimana PAI dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode dan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Kebaruan (novelty) dari tulisan ini terletak pada fokus kajian yang menelaah secara komprehensif pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebuah topik yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibahas secara mendalam dalam kajian akademik. Artikel ini tidak hanya

menguraikan konsep penggunaan media digital, tetapi juga menawarkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi, seperti pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis Android, pembelajaran berbasis video interaktif, serta penggunaan media sosial dan beragam platform digital sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar PAI. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini turut menganalisis dampak penggunaan media digital terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan proses pembentukan karakter peserta didik. Aspek ini menjadi perhatian utama karena pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tulisan ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tuntutan era digital, tanpa mengabaikan tujuan fundamental pendidikan agama.

Penelitian ini turut mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital pendidik, resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran, hingga kendala teknis seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi permasalahan yang muncul, tetapi juga menguraikan berbagai strategi dan upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga proses pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Kebaruan lain yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang digunakan untuk menelusuri dan memahami hubungan antara pemanfaatan media digital dengan peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik. Pendekatan ini menempatkan media digital tidak sekadar sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai variabel penting yang berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai agama. Fokus kajian semacam ini masih relatif jarang dijadikan perhatian utama dalam penelitian pendidikan agama Islam, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif dan berbasis teknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus (Sugiyono 2017:189). Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yang sudah mengimplementasikan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para pendidik, siswa, serta pengelola lembaga pendidikan, serta melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran yang menggunakan media digital (Moleong, 2013:59). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk mendalami berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan teknologi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pentingnya interaksi antara siswa, guru, dan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Azizah Siti Lathifah 2024; Pembelajaran 2025; Pratiwi et al., 2025:87). Teori ini sejalan dengan tujuan penggunaan media digital dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar melalui media interaktif dan berbasis teknologi (Azizah Siti Lathifah 2024:48). Selain itu, teori transformasi digital dalam pendidikan juga digunakan untuk menganalisis bagaimana teknologi mengubah cara pembelajaran dilakukan, baik dari segi metodologi, pengelolaan materi, maupun evaluasi hasil belajar.

Pembahasan

Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Islam pada masa kini semakin menunjukkan keterbukaannya terhadap berbagai bentuk inovasi yang berbasis teknologi digital. Keterbukaan ini sejalan dengan arah perkembangan dunia pendidikan yang menempatkan teknologi sebagai sarana strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama, inovasi tidak dipahami sebagai upaya meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam, melainkan sebagai bentuk adaptasi yang memungkinkan ajaran tersebut disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh generasi modern.

Konsep inovasi dalam Islam, khususnya dalam pendidikan agama, memiliki keterkaitan erat dengan prinsip ijtihad, yaitu usaha intelektual untuk memahami, menafsirkan, dan mengimplementasikan ajaran Islam sesuai dengan dinamika dan tantangan zaman yang terus berkembang. Prinsip ini menegaskan bahwa Islam memberikan ruang bagi kreativitas dan pembaruan selama tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam" (QS. Al-Anbiya: 107). Ayat tersebut menegaskan bahwa ajaran Islam bersifat universal, inklusif, dan fleksibel, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks ruang dan waktu.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman. Sebaliknya, penggunaan teknologi justru menjadi sarana untuk memperkaya metode pembelajaran, memperluas jangkauan penyebaran ilmu, serta mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama. Dengan dukungan media digital, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus tetap menjaga substansi ajaran yang menjadi landasan utama pembentukan iman, akhlak, dan karakter peserta didik. (Adam Majid Bahrudin, 2025:48)

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari beberapa sekolah menengah dan perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Android, video pembelajaran, dan platform online, memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Media digital ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk mengakses materi ajaran Islam kapan saja dan di mana saja,

sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu dan pembelajaran yang terus berkelanjutan, "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS. Al-Alaq: 1), teknologi dapat menjadi sarana untuk memperluas akses dan distribusi ilmu kepada umat manusia tanpa batas ruang dan waktu.(Tini and Robiah Adawiyah, 2025:31)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan bahwa media digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran secara fleksibel dan lebih cepat, sehingga mereka dapat belajar di luar jam pelajaran formal. Hal ini memperluas akses pembelajaran agama Islam yang sebelumnya terbatas pada waktu dan tempat tertentu. Teknologi digital tidak hanya memudahkan pengajaran, tetapi juga memperkaya cara siswa memahami ajaran agama Islam, terutama dalam hal teori dan aplikasi praktis. Pemahaman agama yang lebih mendalam dapat diperoleh dengan adanya platform pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar seperti video ceramah, e-books, dan materi interaktif yang dapat diakses kapan saja(Ardin et al., 2026:21). Hal ini juga sejalan dengan pesan Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk terus mencari ilmu, baik yang bersifat agama maupun umum: "Katakanlah, 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'" (QS. Az-Zumar: 9). Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dalam kehidupan, yang dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk melalui media digital.(Abdillah, Hunaida, and Muqit, 2025:19)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiati, 2025:43) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Aplikasi pembelajaran yang berbasis digital memungkinkan komunikasi yang lebih efektif, di mana guru dapat memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa. Ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengingat proses pembelajaran agama Islam sering kali membutuhkan klarifikasi mendalam agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Islam yang mengutamakan kejelasan dalam menyampaikan pesan, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah di majelis', maka lapangkanlah" (QS. Al-Mujadila: 11). Konsep ini menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif dalam menyampaikan ilmu, yang kini dapat lebih optimal dicapai dengan bantuan teknologi digital.

Dalam konteks sosial dan pendidikan, digitalisasi dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Di satu sisi, media digital membuka peluang untuk memperkenalkan konsep-konsep agama Islam yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Di sisi lain, digitalisasi juga memunculkan tantangan berupa kesenjangan digital, di mana tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi(Cholidi and Arif, 2025:65). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati dan inklusif, agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan.

Dalam konteks sosial Indonesia, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk menanggapi kebutuhan generasi muda yang semakin terpapar oleh kemajuan teknologi dan

informasi. Pembelajaran PAI yang berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka, termasuk dalam konteks sosial dan moral yang berkaitan dengan ajaran Islam. Di sisi lain, transformasi digital dalam pembelajaran agama ini harus memperhatikan aspek budaya dan norma-norma lokal, agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang mengutamakan akhlak dan etika.

Dalam perspektif kontekstual, integrasi teknologi dalam pendidikan agama juga merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat pendidikan karakter dan keimanan generasi muda. Teknologi bukan hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama secara lebih mendalam (Atmaja et al., 2026:16). Seiring dengan berkembangnya era digital, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter dan keimanan siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka" (QS. Ar-Ra'd: 11), yang mengingatkan kita bahwa perubahan positif dalam pendidikan agama Islam, termasuk melalui pemanfaatan media digital, hanya dapat terjadi jika ada perubahan dari dalam diri setiap individu yang terlibat dalam proses tersebut.

Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi media digital dalam pembelajaran PAI harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial siswa. Hal ini memerlukan kerja sama antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan akhlak dan moral siswa, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka sebagai umat Islam yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat.

Penggunaan Aplikasi dan Platform Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, lebih dari 70% siswa yang menggunakan aplikasi pembelajaran PAI berbasis Android merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena formatnya yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berbasis digital, jika digunakan dengan tepat, mampu mengatasi masalah kebosanan dan pasivitas dalam proses pembelajaran, yang sering kali ditemukan dalam pembelajaran konvensional. (Rongcai, Guoxiong, and Ming n.d.)

Penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam memberi dampak besar terhadap cara siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Dengan penggunaan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Dan Kami tidak mengutus kamu, kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam" (QS. Al-Anbiya: 107), yang mengingatkan bahwa ajaran Islam harus disampaikan dengan cara yang dapat diterima dan

dipahami oleh umat, termasuk melalui media yang lebih relevan dengan zaman. (Mashudi and Hilman, 2024:8)

Namun demikian, meskipun penggunaan aplikasi digital menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya literasi digital di kalangan sebagian siswa dan guru. Beberapa guru mengakui bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi interaktif dan platform digital lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Pratama (2019: 39), teknologi yang diterapkan dalam pendidikan harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital dari pendidik dan peserta didik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga guru yang harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam pengajaran.

Literasi digital yang rendah di kalangan sebagian guru dan siswa juga menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam menerapkan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran agama Islam. Sebagaimana dikatakan oleh Arifin (2020: 52), penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan digital yang memadai, agar mereka dapat menggunakan media digital secara efektif untuk menyampaikan materi ajaran agama Islam yang kompleks. Dalam hal ini, perlu adanya program pelatihan literasi digital yang lebih intensif bagi guru-guru PAI agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang diajarkan.

Sebagai tambahan, aplikasi pembelajaran yang digunakan di lapangan juga menunjukkan perbedaan tingkat efektivitas antara satu aplikasi dengan aplikasi lainnya. Aplikasi yang memiliki tampilan menarik, interaktif, dan mudah digunakan, seperti yang dikembangkan oleh (Lubuklinggau, 2025) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sebaliknya, aplikasi dengan tampilan yang monoton dan kurang menarik cenderung kurang diminati oleh siswa dan lebih cepat ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa desain aplikasi sangat berpengaruh terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pengembang aplikasi untuk memastikan bahwa desain dan fitur aplikasi pembelajaran PAI menarik, mudah dipahami oleh pengguna, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang menjadi pengguna utama aplikasi tersebut.

Pemahaman yang baik tentang desain aplikasi yang menarik dan interaktif sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana siswa sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Aplikasi yang memiliki konten visual yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa lebih memahami ajaran agama Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Dan Kami jadikan Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al-Isra: 82). Aplikasi pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman agama dengan cara yang menarik dapat mempermudah siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Solusi untuk Penggunaan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Meski demikian, tantangan terbesar dalam penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana aplikasi tersebut bisa menjangkau seluruh kalangan siswa, baik yang memiliki akses teknologi yang memadai maupun yang tidak. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan bersifat inklusif, dapat diakses oleh siswa dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, dan dapat digunakan di berbagai perangkat dengan spesifikasi yang berbeda. Pengembang aplikasi juga perlu memperhatikan aspek lokalitas dalam desain aplikasi, sehingga aplikasi tersebut lebih mudah diterima oleh siswa dari berbagai daerah dengan beragam budaya dan kebutuhan pendidikan.

Selain peran pendidik, dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan menjadi faktor yang sangat krusial dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut perlu diwujudkan melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti ketersediaan akses internet yang stabil dan merata, perangkat teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang pembelajaran berbasis digital. Di samping itu, sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tidak kalah penting, peran pemerintah memiliki posisi strategis dalam mendorong integrasi teknologi dalam dunia pendidikan melalui kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah diharapkan dapat menghadirkan kebijakan yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi, sekaligus merancang program pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Dengan adanya sinergi antara sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal serta memberikan kontribusi.

Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran PAI dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Agama

Penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berimplikasi pada aspek teknis dan metode pengajaran semata, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasakan manfaat nyata dari penggunaan video pembelajaran dan platform digital interaktif dalam membantu memahami materi PAI secara lebih komprehensif dan mendalam. Media digital dinilai mampu menyajikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Sebagai ilustrasi, penyajian materi tentang ibadah haji atau sejarah perkembangan Islam melalui video dan animasi digital memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung tahapan-tahapan pelaksanaan ibadah maupun peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Visualisasi tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih konkret dan aplikatif, sehingga konsep-

konsep yang sebelumnya dianggap abstrak atau sulit dipahami menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai agama. Media digital menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, bermakna, dan relevan, sehingga mampu mendorong siswa untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari.(Mashudi and Hilman, 2024:10).

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1967: 43) sangat relevan dalam konteks ini. Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi aktif dalam pembelajaran. Piaget mengajarkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses eksplorasi dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri.(Nurhidayah and Syarif 2025) Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, dalam pembelajaran zakat, siswa tidak hanya belajar tentang teori zakat, tetapi juga dapat mempelajari bagaimana zakat dihitung dan didistribusikan melalui aplikasi simulasi zakat berbasis digital. Aplikasi semacam ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep zakat secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih praktis, yang pada akhirnya akan memperdalam pemahaman mereka tentang kewajiban agama ini.(Soraya and Sukmawati, 2023:6).

Namun demikian, meskipun terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan media digital, dampaknya terhadap pemahaman agama juga bergantung pada seberapa dalam siswa terlibat dalam pembelajaran digital tersebut. Penggunaan media digital dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi jika siswa hanya mengandalkan media digital sebagai alat bantu belajar tanpa melibatkan diri secara aktif, maka pemahaman agama yang mereka peroleh dapat terbatas. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Syamsuddin (2021: 78), pengaruh positif media digital dalam pembelajaran agama Islam sangat bergantung pada seberapa besar siswa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.(Soraya and Sukmawati, 2023:61) Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk tidak hanya mengakses materi secara pasif, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan penerapan ajaran agama yang mereka pelajari.

Tantangan dalam Implementasi Media Digital dalam PAI

Meskipun pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan berbagai dampak yang positif, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama yang sering ditemui adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil atau pedesaan. Kondisi ini mencakup keterbatasan ketersediaan perangkat pendukung, jaringan internet yang belum stabil, serta akses teknologi yang belum merata antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sebagai ilustrasi, temuan data lapangan menunjukkan bahwa beberapa sekolah di kawasan pedesaan masih mengalami kesulitan dalam menyediakan akses internet yang memadai bagi guru maupun peserta didik. Keterbatasan tersebut berdampak langsung pada optimalisasi penggunaan media digital dalam proses pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum dapat diterapkan secara

maksimal. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kesiapan guru dan siswa, tetapi juga sangat ditentukan oleh dukungan infrastruktur teknologi yang memadai dan merata..(Iin Gusmana, 2023:11) Hal ini menghambat penggunaan platform digital secara optimal, mengingat sebagian besar aplikasi pembelajaran berbasis web memerlukan koneksi internet yang stabil. Ketergantungan pada koneksi internet yang baik dan perangkat yang mendukung menjadi kendala utama dalam menjangkau semua siswa, terutama mereka yang tinggal di daerah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai.(Khasanah, 2024:30)

Selain itu, beberapa guru juga mengungkapkan kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik media digital. Pembelajaran PAI, yang sering kali melibatkan teks-teks agama yang panjang dan kompleks, memerlukan metode pengajaran yang lebih kreatif agar materi tersebut dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa(Puspitasari, 2022:43). Pembelajaran agama Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga praktek dan contoh-contoh nyata agar siswa dapat memahami esensi ajaran agama dengan baik. Ini berarti bahwa guru harus mampu mengubah materi yang sebelumnya diajarkan dalam format teks panjang menjadi lebih interaktif dan aplikatif dengan menggunakan teknologi. Contohnya, penggunaan video animasi atau simulasi untuk menggambarkan konsep-konsep agama Islam, yang dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang lebih hidup dan mendalam.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengenalan terhadap berbagai platform digital, tetapi juga memberikan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam memanfaatkan media digital untuk mengajarkan konsep-konsep agama Islam. Guru-guru PAI perlu dilatih untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang, yang lebih terbiasa dengan media digital. Dengan demikian, penggunaan teknologi dapat lebih optimal dalam membantu siswa memahami agama Islam secara lebih menyeluruh dan mendalam. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang menyatakan "*Dan Kami tidak mengutus kamu, kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam*" (QS. Al-Anbiya: 107), yang menegaskan bahwa ajaran Islam harus dapat diakses dan dipahami oleh semua orang, tidak terkecuali dalam konteks pendidikan digital.

Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan media digital dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang berbasis teknologi. Melalui peningkatan literasi digital bagi pendidik, media digital dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media digital bukan sekadar alat bantu pembelajaran, melainkan turut membentuk cara berpikir, berinteraksi, dan memahami ajaran Islam dalam konteks kekinian. Hal ini ditegaskan melalui pendekatan yang menggabungkan teori konstruktivisme dengan transformasi digital pendidikan, suatu kombinasi yang jarang digunakan dalam kajian PAI. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan data empiris mengenai efektivitas media digital, khususnya aplikasi pembelajaran berbasis Android, dalam meningkatkan

minat dan keterlibatan siswa dalam belajar agama. Lebih lanjut, nilai pembaruan tampak pada upaya mengkontekstualisasikan nilai-nilai ajaran Islam, seperti ijtihad dan rahmatan lil 'alamin, dalam kerangka pembelajaran berbasis digital. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, melainkan dapat memperkuat pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai tersebut. Penelitian ini juga memberikan perhatian pada tantangan aktual di lapangan, seperti kesenjangan akses teknologi, literasi digital guru, serta keterbatasan infrastruktur. Tidak berhenti pada identifikasi masalah, penelitian ini menawarkan solusi strategis berupa pengembangan media digital yang inklusif dan pelatihan guru berbasis teknologi.

Simpulan

Penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Meskipun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kreativitas guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Untuk itu, perlu adanya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan literasi digital baik di kalangan siswa maupun guru. Dengan demikian, media digital dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Ilham, Wiwin Luqna Hunaida, and Abdul Muqit. 2025. "Digitalization of Islamic Education Learning through Interactive Educational Games." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 9(1): 67–76. doi:10.30762/edudeena.v9i1.4230.
- Adam Majid Bahrudin. 2025. "Digital Books as Learning Media for Islamic Religious Education on Hajj and Umrah Material for Middle School Students." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 2(3): 50–56. doi:10.61132/wjilt.v2i3.434.
- Afrianty, Ira, and I R A Afrianty. 7 Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan Partai Demokrat Dan Partai Nasdem Tahun 2014.
- Amalia, Iyayun, Uswatun Hasanah, Mukmin, Rahmat Munawir, and Ruslan. 2025. "Analisis Pemanfaatan Media Digital dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." *Raudhah: Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10: 1043–52.
- Ardin, Sapit, Komarudin Sassi, Disrupsi Teknologi, and Literasi Digital. 2026. "Jurnal Inspirasi Pembelajaran." 7(1): 79–92.
- Atmaja, Sandrinna Salsabillah, Humairah Azzahra, Muhammad Fakhri Hauzan, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah. 2026. "Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern." 10(1): 143–54.
- Azizah, Siti Lathifah. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 4(1): 69–76. doi:10.55606/jurdikbud.v4i1.2838.
- Cholidi, Iqbal, and Muhammad Arif. 2025. "Transformasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Era Digital." *Sukijo Circle: Journal of Contemporary Islamic Education* xx(xx): 1–5.
- Gusmana, Iin, and Syamzaimar. 2023. "Al-Mujahadah: Islamic Education Journal." *Al-Mujahadah* 1(1): 111–18.
- Khasanah, Miratu. 2024. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 282–89. doi:10.32939/ljmpi.v2i2.4240.
- Lubuklinggau, Silampari. 2025. "https://doi.org/10.37092/Ej.V8i1.1142." 8(1): 23–37.
- Mashudi, Mashudi, and Cecep Hilman. 2024. "Digital-Based Islamic Religious Education: A New Orientation in Enhancing Student Engagement and Spiritual Understanding." *Global International Journal of Innovative Research* 2(10): 2488–2501. doi:10.59613/global.v2i10.342.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: ROSDA.
- Nurhidayah, Vicky, and M Syarif. 2025. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(1): 5714–28.
- Pembelajaran, Digitalisasi. 2025. "Technology-Based Digitalization Islamic Religious Education." 9(2): 69–77. doi:10.21070/halaqa.v9i2.1734.

- Pratiwi, Nova, Eeng Ahman, Disman Disman, and Hari Mulyadi. 2025. "Exploration of Constructivist Learning Models in Developing Critical Thinking Skills: A Systematic Literature Review." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17(2): 3535–47. doi:10.35445/alishlah.v17i2.6538.
- Puspitasari, A. 2022. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Braille Book." *Enggang Journal* 4(2): 95–102.
- Raihani, Maghfirah, and Setyo Supratno. 2026. "Problematika Pendidikan dalam Meningkatkan." 05(01): 669–75.
- Rohmiati, Emi. 2025. "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 14(1): 33–45. doi:10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952.
- Soraya, Siti Zazak, and Yuyun Sukmawati. 2023. "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 34–42. doi:10.21154/maalim.v4i1.6920.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Septiani Selly, et al. 2024. "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21(1): 40–59. doi:10.14421/jpai.v21i1.7553.
- Tini, Neng, and Siti Robiah Adawiyah. 2025. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis terhadap Dampak, Tantangan, dan Strategi Implementasi." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4(4): 2067–78.
- Tunnimah, Nurul Khofifah, Khoiria Milaumul Habibah, and Nurul Makhruzah Yulia. 2026. "Strategi Integrasi Media Digital oleh Guru PAI untuk Menanamkan Karakter Toleransi pada Siswa SD." 01(03): 1557–65.
- Yansyah, Dedy, Dadan Sunandar, Rian Antoni, Suci Hati, et al. 2025. "Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal on Education* 07(02): 12756–64.